

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu kelancaran sistem pembayaran, dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang menjadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah. Yang mana sudah diketahui bahwa bank itu memiliki fungsi yang pasti dalam menjalankan tugasnya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, mengelola dan menyalurkan dana tersebut kembali kepada masyarakat sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan. Dalam operasionalnya salah satu aspek penting yang di kelola bank adalah aspek permodalan.

Penggunaan modal bank dimaksudkan untuk pemenuhan segala kebutuhan guna menunjang kegiatan operasional bank. Jumlah modal bank dianggap tidak mencukupi bila tidak memenuhi maksud-maksud tertentu. Namun dalam prakteknya menetapkan berapa besarnya jumlah wajar kebutuhan modal suatu bank adalah tugas yang cukup kompleks (Dahlan Siamat, 2010:287). Tingkat keuangan sebuah bank dapat di ukur oleh kinerja keuangan bank salah satunya menggunakan rasio kecukupan modal yang diantaranya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, bahwa bank - bank yang beroperasi di Indonesia diisyatkan memenuhi rasio kecukupan modal (CAR)

minimum sebesar 8%. Oleh karena itu, semua bank yang beroperasi di Indonesia harus berupaya untuk dapat memenuhi ketentuan tersebut.

Kecukupan modal (CAR) pada sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, akan tetapi tidak demikian dengan apa yang terjadi pada Bank-Bank Pembangunan Daerah seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui perkembangan CAR pada Bank Pembangunan Daerah mulai triwulan I 2011 sampai triwulan IV 2015 cenderung mengalami peningkatan. Meskipun demikian, jika di lihat lebih lanjut dan lebih teliti ternyata dari keseluruhan Bank Pembangunan Daerah masih ada bank yang CARnya cenderung mengalami penurunan. Penurunan rata-rata trend pada CAR tersebut terdapat pada 6 Bank Pembangunan Daerah yaitu, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk memiliki rata-rata trend sebesar 0,54 persen, BPD Jawa Tengah memiliki rata-rata trend sebesar 0,04 persen, BPD Bengkulu memiliki rata-rata trend sebesar 0,36 persen, BPD Papua memiliki rata-rata trend sebesar 0,33 persen, BPD Sulawesi Tenggara memiliki rata-rata trend sebesar 0,45 persen, dan BPD Sumatera Utara memiliki rata-rata trend sebesar 0,06 persen.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu di cari faktor-faktor yang menjadi penyebab dari turunnya CAR tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang CAR pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dan mencari tahu faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
PERIODE 2011 - 2015
(dalam persen)

No	Nama Bank	2011	2012	Trend	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	Rata-Rata Trend
1	BPD KALIMANTAN BARAT	17,74	16,87	-0,87	16,99	0,12	19,21	2,22	21,76	2,55	1,01
2	BPD KALIMANTAN TIMUR	18,37	20,82	2,45	19,03	-1,79	18,16	-0,87	19,85	1,69	0,37
3	BANK ACEH	18,27	17,82	-0,45	17,56	-0,26	17,79	0,23	19,44	1,65	0,29
4	BPD BALI	11,73	16,79	5,06	18,19	1,4	20,71	2,52	24,44	3,73	3,18
5	BPD BENGKULU	22,84	15,84	-7	17,00	1,16	17,25	0,25	21,39	4,14	-0,36
6	BPD DIY	13,07	14,4	1,33	15,69	1,29	16,6	0,91	20,22	3,62	1,79
7	BPD DKI	9,57	12,3	2,73	14,21	1,91	17,96	3,75	24,53	6,57	3,74
8	BPD JAMBI	23,46	24,41	0,95	28,1	3,69	27,07	-1,03	28,43	1,36	1,24
9	BPD JAWA BARAT DAN BANTEN,Tbk	18,36	18,11	-0,25	16,51	-1,6	16,08	-0,43	16,21	0,13	-0,54
10	BPD JAWA TENGAH	15,02	14,38	-0,64	15,45	1,07	14,17	-1,28	14,87	0,7	-0,04
11	BPD KALIMANTAN SELATAN	17,65	18,22	0,57	17,92	-0,3	21,12	3,2	21,91	0,79	1,07
12	BPD KALTENG	18,92	23,75	4,83	24,52	0,77	29,15	4,63	31,19	2,04	3,07
13	BPD LAMPUNG	20,54	19,29	-1,25	19,44	0,15	18,87	-0,57	23,46	4,59	0,73
14	BPD NUSA TENGGARA BARAT	12,89	12,89	0	17,21	4,32	19,34	2,13	27,59	8,25	3,68
15	BPD NUSA TENGGARA TIMUR	20,89	16,52	-4,37	17,26	0,74	18,16	0,9	23,49	5,33	0,65
16	BPD PAPUA	23,54	19,95	-3,59	18,4	-1,55	16,28	-2,12	22,22	5,94	-0,33
17	BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	20,61	19,56	-1,05	18,68	-0,88	18,27	-0,41	20,78	2,51	0,04
18	BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	19,79	20,45	0,66	23,47	3,02	25,32	1,85	27,63	2,31	1,96
19	BPD SULAWESI TENGGARA	25,67	22,53	-3,14	22,38	-0,15	23,83	1,45	23,87	0,04	-0,45
20	BPD SULAWESI UTARA	12,71	14,71	2	17,27	2,56	14,26	-3,01	13,79	-0,47	0,27
21	BPD SUMATERA BARAT	12,6	15,12	2,52	15,59	0,47	15,76	0,17	18,26	2,5	1,42
22	BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	12,09	13,55	1,46	15,67	2,12	16,82	1,15	18,64	1,82	1,64
23	BPD SUMATERA UTARA	14,66	13,24	-1,42	14,46	1,22	14,38	-0,08	14,41	0,03	-0,06
24	BPD JAWA TIMUR	16,53	26,56	10,03	23,72	-2,84	22,17	-1,55	21,22	-0,95	1,17
25	BPD SULAWESI TENGAH	22,84	32,29	9,45	22,6	-9,69	25,16	2,56	27,85	2,69	1,25
26	BANK MALUKU DAN MALUKU UTARA	14,07	14,72	0,65	15,69	0,97	17,34	1,65	18,66	1,32	1,15
Jumlah		454,43	475,09	20,66	466,01	7,92	501,23	18,22	566,11	64,88	27,92
Rata-Rata		17,48	18,27	0,79	18,64	0,30	19,28	0,70	21,77	2,50	1,07

Sumber: Laporan keuangan perbankan OJK, diolah

Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat di pengaruhi oleh pengelolaan manajemen bank yang terkait dengan aspek likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, sensitivitas pasar, dan profitabilitas yang dapat di penuhi bank.

Kinerja aspek likuiditas bank adalah “kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo” (Kasmir 2012:315). Dalam kinerja likuiditas rasio yang digunakan diantaranya yaitu *Loan to Deposite Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan dari Dana Pihak Ketiga, sehingga pendapatan bunga meningkat lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, yang berakibat meningkatnya laba bank, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

IPR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dari total dana pihak ketiga, sehingga pendapatan meningkat lebih besar dibanding peningkatan dari biaya bank, sehingga laba bank akan meningkat, Modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Kinerja kualitas aktiva adalah kemampuan dari aktiva yang dimiliki oleh bank dalam bentuk rupiah dan valas tujuannya untuk memperoleh penghasilan yang sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya 2009:61).

Kualitas aktiva dapat diukur dengan menganalisis rasio keuangan yang diantaranya *Non Performing Loan* (NPL), dan *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB).

NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

APB berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total aktiva produktif, sehingga terjadi kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar (Veithzel Rivai dkk, 2013:485). Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu *Interest Rate Risk* (IRR).

IRR berpengaruh bisa positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat berarti terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkam persentase peningkatan

Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL). Apabila kondisi ini diikuti dengan kenaikan suku bunga maka akan menyebabkan kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun, maka akan terdapat penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga, yang mengakibatkan laba bank menurun otomatis modal bank menurun dan CAR juga menurun.

Kinerja efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai dkk, 2013:480). Efisiensi bank bisa diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diantaranya yaitu Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Free Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR juga meningkat.

Aspek profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur

tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012: 327-329). Pengukuran tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang digunakan diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total asset yang mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

ROE berpengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila ROE meningkat berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan modal sendiri, sehingga mengakibatkan modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas dan berbagai macam faktor yang mempengaruhi terhadap CAR, sehingga masalah yang terdapat pada penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

4. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
5. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
6. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
7. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
8. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
9. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
10. Apakah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?
11. Manakah dari rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif dari rasio BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif dari rasio ROE secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
11. Mengetahui rasio diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Kegunaan atau manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Bank

Penelitian ini dapat dijadikan suatu pembelajaran bagi perbankan dalam mengetahui bagaimana pengaruh dari rasio perbankan terhadap CAR pada bank di Indonesia khususnya bank pembangunan daerah sehingga dapat menciptakan bank yang sehat di aspek permodalan.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat yang sangat penting sebagai pengetahuan tentang penerapan teori yang didapat pada waktu perkuliahan dan dengan dibuatnya penelitian ini, peneliti akan lebih paham tentang dunia perbankan tentang pengaruh rasio perbankan mengenai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) khususnya pada Bank Pembangunan Daerah.

3. Bagi STIE Perbanas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa, dosen, dan juga sebagai tambahan koleksi penelitian di perpustakaan yang bisa nantinya di jadikan bahan perbandingan oleh para peneliti lainnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi skripsi yang dijabarkan dalam lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dalam skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.